BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia menjadi aset utama dalam menggerakkan organisasi. Organisasi yang memiliki kinerja yang baik akan selaras pula pada kemampuan SDM nya. Menurut Sutrisno (2009, hlm. 3), bahwa "Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, karsa). Semua potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan". Oleh sebab itu, potensi yang ada pada sumber daya manusia hendaknya dikembangkan dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan agar organisasi mampu beradaptasi menghadapi tuntutan tersebut. Maka dari itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi hal yang mutlak dan menjadi siklus yang harus terjadi terus-menerus demi peningkatan kualitas organisasi dan mengantisipasi perubahan serta permasalahan yang ada.

Menurut Hasan Basri & Rusdiana (2018, hlm. 29), bahwa "Pendidikan dan Pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Penggunaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi atau organisasi biasanya disatukan menjadi diklat (pendidikan dan pelatihan)".

Dila Mardiana, 2021
MANAJEMEN PELATIHAN PENYELENGGARAAN RUMAH KHUSUS BERBASIS DISTANCE LEARNING DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI JALAN, PERUMAHAN DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan Peraturan Lembaga Administrasi Negara RI Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Aparatur Sipil Negara, Jenis dan jalur Pengembangan Kompetensi Pegawai ASN terdiri atas Pendidikan dan pelatihan. Pengembangan kompetensi melalui pendidikan dilakukan melalui jalur pemberian tugas belajar pada jenjang pendidikan formal tertentu sedangkan pelatihan adalah pengembangan kompetensi yang dilaksanakan melalui metoda klasikal dan non klasikal. Upaya dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan tersebut pun, didasari untuk peningkatan mutu profesionalisme, sikap pengabdian dan kesetiaan pada perjuangan bangsa dan negara, semangat kesatuan dan persatuan, dan pengembangan wawasan Pegawai Negeri Sipil yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari usaha pembinaan Pegawai Negeri Sipil.

Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah mengacu pada peraturan tersebut. Dalam hal pengembangan SDM melalui pendidikan, PNS Kementerian PUPR mendapatkan beasiswa untuk mengikuti pendidikan kedinasan vokasi, sedangkan pengembangan kompetensi melalui pelatihan dilaksanakan melalui metoda klasikal dan non-klasikal. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan berfokus pada pelatihan sebagai salah satu upaya pengembangan kompetensi bagi PNS.

Berdasarkan Renstra Pusbangkom Jalan, Perumahan dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah 2020-2024 yang berpedoman

pada Renstra BPSDM PUPR 2020-2024 disebutkan bahwa dalam amanat Undang-undang ASN Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN, yang menyatakan setiap ASN berhak mendapatkan pengembangan kompetensi sebanyak minimal 20 jam pelajaran setiap tahun, Jumlah PNS PUPR yang bertugas di bidang JPW sebanyak 8.326 orang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia serta beban kerja yang setiap tahunnya terus meningkat dan target pencapaian yang tinggi untuk memenuhi visium PUPR 2030 menjadi latar belakang pentingnya melakukan pengembangan kompetensi melalui Pendidikan dan pelatihan khususnya pada bidang Jalan, perumahan dan pengembangan infrastruktur wilayah.

Salah satu pelatihan yang dilaksanakan dalam upaya memenuhi Renstra BPSDM Kementerian PUPR tahun 2020-2024 adalah pelatihan penyelenggaraan rumah khusus. Latar belakang diselenggarakannya pelatihan tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi pegawai negeri sipil dalam hal pembangunan penyediaan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) untuk memiliki rumah layak huni yang sejalan dengan Program Sejuta Rumah yang dicanangkan Presiden Jokowi sejak tahun 2015**.** Selain itu, program ini berupaya untuk mengatasi penyediaan rumah bagi masyarakat yang terdapak bencana alam dan terdampak program pemerintah yang mengharuskan hunian mereka berpindah, ditambah dengan adanya Pandemi Covid-19 ini rumah khusus menjadi salah satu hal penting bagi masyarakat agar bisa terhindar dari penularan virus dengan kondisi hunian yang layak. Oleh sebab itu, pelatihan

penyelenggaraan rumah khusus perlu diadakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia nomor 13 tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat, Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis dan pelaksanaan pengembangan dan sertifikasi kompetensi bidang jalan dan jembatan, perumahan, dan pengembangan infrastruktur wilayah. Berdasarkan hal tersebut, Pusbangkom JPW memiliki peran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan.

Proses perencanaan, pelaksaaan dan evaluasi tersebut merupakan prosedur dalam pengelolaan pelatihan atau biasa disebut dengan manajemen pelatihan. Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efesien dengan pemanfaatan sumber daya yang ada, sehingga dapat diartikan bahwa manajemen berarti pengelolaan yang mencakup perencanaan pelaksanaan, dan evaluasinya. Hal serupa dijabarkan oleh Davies dalam Basri dan Rusdiana (2018, hlm. 98) bahwa ‘istilah manajemen atau pengelolaan pelatihan berkaitan dengan trisula aktivitas, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.’ Oleh sebab itu, pelatihan perlu dikelola agar tujuan pelatihan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk mengatur jalannya pelatihan diperlukan manajemen pelatihan. Manajemen

pelatihan yang dirancang dengan baik akan mampu mengatasi berbagai dampak yang diakibatkan dengan kondisi pandemic saat ini. Hal tersebut tidak terlepas dalam manajemen pelatihan berbasis distance learning (pembelajaran jarak jauh) yang merupakan salah satu solusi pelaksanaan pelatihan di masa pandemic saat ini.

Berdasarkan observasi di Pusbangkom Jalan, Perumahan dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah telah melaksanakan pelatihan berbasis distance learning (pembelajaran jarak jauh) semenjak pandemic menyerang. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Lembaga Administrasi Negara Nomor 11/k.1/HKM.02.3/2020 tentang kewaspadaan dan pencegahan penularan corona virus disease (covid-19) dalam penyelenggaraan pelatihan teknis, fungsional dan sosial kultural, LAN menyarakankan agar seluruh pimpinan lembaga penyelenggara pelatihan mempertimbangkan perkembangan di lokus masing-masing dalam pelaksanaan pelatihan dan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk efektifitas pembelajaran dan juga keselamatan peserta pelatihan. Selain alasan adanya kondisi pandemic tersebut, pelaksanaan pelatihan berbasis distance learning pun dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab besar BPSDM dalam mengembangkan kompetensi ASN PUPR yang jumlahnya cukup banyak dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2017 tentang Manajemen PNS pasal 203 pada ayat (3) bahwa “Setiap Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk

diikutsertakan dalam pengembangan kompetensi dengan memperhatikan hasil penilaian kinerja dan penilaian kompetensi yang bersangkutan".

Dengan adanya pola pembelajaran baru berupa distance learning (pembelajaran jarak jauh) menjadikan pelaksanaan pelatihan dilakukan penyesuaian dan mempertimbangkan strategi pelatihan baik dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya. Dengan adanya manajemen pelatihan berbasisis distance learning yang tepat, akan menjadikan pelatihan yang dilaksanakan tidak berkurang kualitasnya. Sejalan dengan hal tersebut, pentingnya manajemen pelatihan dapat terdekskripsikan dari tujuan manajemen pelatihan itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Daryanto dan Bintoro (2014, hlm. 21) bahwa, tujuan dari manajemen pendidikan dan pelatihan yakni mengoptimalkan seluruh komponen diklat, meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan program, menjadikan diklat profesional, meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesioanal dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi, menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan, memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat, serta menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya kepemerintahan yang baik.

Merujuk pada kondisi tersebut, manajemen pelatihan berbasis *distance learning* perlu ditelaah sehingga pelatihan dapat dilaksanakan secara optimal dengan tetap memperhatikan efisiensi dan menjaga kualitas. Dimana seperti yang dijelaskan sebelumnya, manajemen terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sebagai bagian fungsi dari manajemen pelatihan yang dilakukan di Pusbangkom JPW. Mengingat manajemen pelatihan memiliki kedudukan yang penting demi kelancaran pelatihan yang efektif, selain itu distance learning merupakan pola pembelajaran yang baru diterapkan pada tahun 2020 di Pusbangkom JPW, maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana "Manajemen Pelatihan Penyelenggaraan Rumah Khusus Berbasis *Distance Learning* di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan Dan Pengembangan Insfrastruktur Wilayah"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, terdapat beberapa pokok rumusan masalah yang akan diteliti, berikut merupakan rumusan masalahnya:

1. Bagaimana perencanaan Pelatihan Penyelenggaraan Rumah Khusus Berbasis *Distance Learning* Di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah?
2. Bagaimana pelaksanaan Pelatihan Penyelenggaraan Rumah Khusus Berbasis *Distance Learning* di Pusat Pengembangan

Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah?

3. Bagaimana evaluasi Pelatihan Penyelenggaraan Rumah Khusus Berbasis *Distance Learning* di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah?
4. Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi Pelatihan Penyelenggaraan Rumah Khusus Berbasis *Distance Learning* Di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Manajemen Pelatihan Penyelenggaraan Rumah Khusus berbasis *distance learning* di Pusbangkom Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeksipsikan proses perencanaan Pelatihan Penyelenggaraan Rumah Khusus Berbasis *Distance Learning* di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah
2. Untuk mendeksipsikan proses pelaksanaan Pelatihan Penyelenggaraan Rumah Khusus Berbasis *Distance Learning* di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah

3. Untuk mendeksipsikan proses evaluasi Pelatihan Penyelenggaraan Rumah Khusus Berbasis *Distance Learning* di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah
4. Untuk mengetahui informasi mengenai apa saja factor-faktor yang mempengaruhi pelatihan penyelenggaraan rumah khusus berbasis *Distance Learning* di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah

1.4 Manfaat Penelitian

A. Segi teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberi informasi umum tentang manajemen pelatihan penyelenggaraan rumah khusus berbasis *distance learning* di Pusbangkom JPW sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam tentang pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitang dengan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya mengenai manajemen pelatihan.

B. Segi praktis

1) Bagi Peneliti, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam manajemen pelatihan penyelenggaraan rumah khusus berbasis *distance learning* di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah
2) Bagi Lembaga, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini menjadi masukan bagi pihak lembaga untuk memberikan perhatian lebih pada manajemen pelatihan penyelenggaraan

rumah khusus berbasis *distance learning*.

3) Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama kaitannya mengenai manajemen pelatihan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, penulis menyajikan uraian dari sitematika penulisan skripsi yang sudah ditetapkan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akadenik 2019. Adapun Struktur Organisasi dari skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini merupakan awal penelitian yaitu membahas apa yang menjadi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini mengkaji teori-teori yang relevan dan menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Serta memuat penelitian terdahulu dan kerangka piker penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai metode yang digunakan serta alur dalam melakukan penelitian, dimulai dari desain

penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data beserta teknik-teknik yang digunakan dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini memuat temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data. Serta pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab terakhir ini memuat penafasiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Peneliti juga mencoba memberikan alternatif solusi dalam bentuk saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.